

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Tuban**

Kabupaten Tuban merupakan kabupaten dari 29 kabupaten dan 9 kota di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (pantura) Pulau Jawa, wilayah Kabupaten Tuban meliputi wilayah daratan dan lautan, luas wilayah daratan 183.994,562 Ha dan luas wilayah lautan meliputi 22.608  $km^2$ . Secara Geografis Kabupaten Tuban terletak pada koordinat  $111^{\circ}30'$ - $112^{\circ}35'$ BT dan  $6^{\circ}40'$ - $7^{\circ}18'$ LS. Panjang wilayah pantai di Kabupaten Tuban adalah 65 km dari arah timur di Kecamatan palang sampai arah barat di Kecamatan Bancar, dengan luas wilayah lautan meliputi 22.608  $km^2$ . Secara administrasi Kabupaten Tuban terbagi menjadi 20 Kecamatan dan 328 desa/Kelurahan. Sedangkan batas-batas wilayah Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

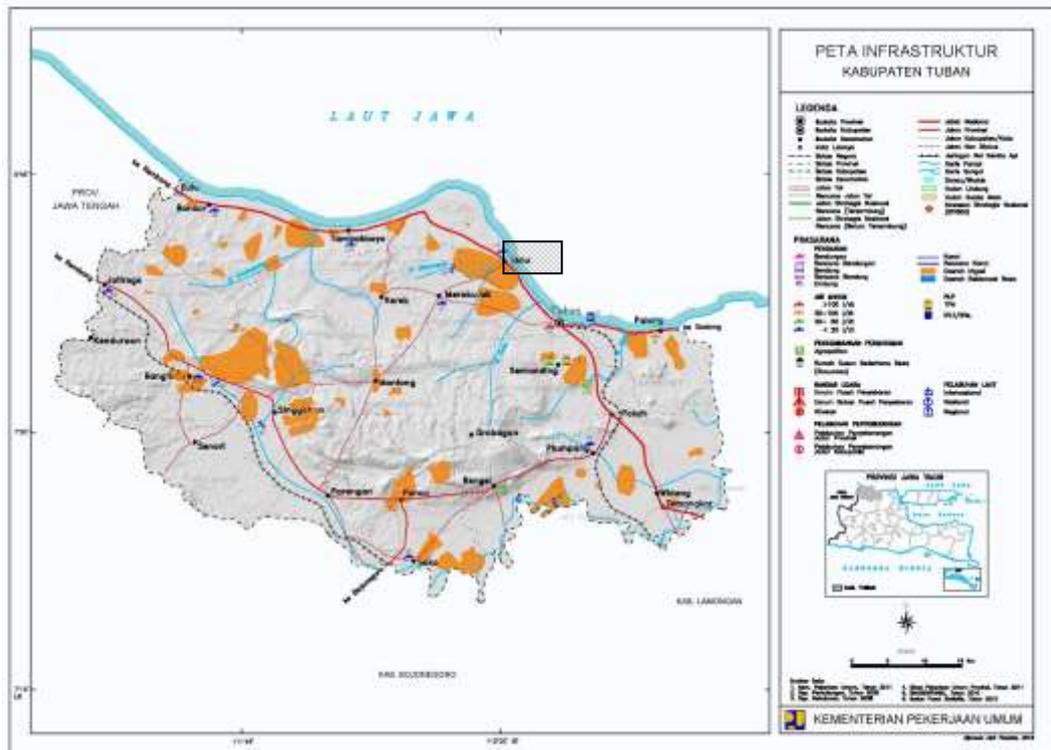
Sebelah Selatan : Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan

Sebelah Barat : Kabupaten Blora dan Kabupaten Rembang Jawa Tengah

Pada tahun 2011, jumlah penduduk Kabupaten Tuban adalah 1.258.816. Jumlah laki-laki 630.576 sedangkan perempuan berjumlah 628.240. Diantara kecamatan di Kabupaten Tuban, jumlah penduduk yang paling banyak terletak di Kecamatan Semanding dengan jumlah 112.703 sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Kenduruan yaitu 30.413.

**Gambar 4.1**  
Gambar Peta Kabupaten Kota Tuban



Sumber : <http://peta-kota.blogspot.co.id/2017/01/peta-kabupaten-tuban.html>

= Lokasi penelitian

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali diketahui bahwa laju penduduk di Kabupaten Tuban mengalami penurunan pada setiap dekadenya. Terlihat pada tahun 1980 pertumbuhan penduduk di kabupaten Tuban sebesar 1,54%, sementara pada tahun 2010 menurun menjadi 0,61. Dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur pada tahun 2010 angka tersebut terbilang rendah sebesar 0,75%.

Kabupaten Tuban memiliki potensi sumberdaya alam, sumberdaya binaan dan kegiatan sosial ekonomi yang beragam. Dalam rangka mengurangi kesenjangan perkembangan tiap wilayah, maka diperlukan adanya intervensi yang dapat memberikan fungsi dan peran yang jelas untuk

setiap wilayah sesuai dengan potensi, hambatan, dan tantangannya dalam bentuk suatu rencana struktur yang mempunyai hirarki keruangan. Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah sudah dibentuk peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2012-2032.

Tujuan penataan ruang wilayah kabupaten adalah mewujudkan ruang wilayah daerah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan guna :

- a. Terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan
- b. Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan dengan memperhatikan sumberdaya manusia
- c. Terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Tujuan penetapan struktur ruang wilayah Kabupaten Tuban adalah untuk meningkatkan keserasian ruang Kabupaten Tuban. Kebijakan dan strategi penetapan struktur ruang ini meliputi strategi terkait dengan: Sistem perkotaan, Sistem pedesaan, fungsi wilayah, serta sistem jaringan prasarana wilayah di Kabupaten Tuban.

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah disusun kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten yang meliputi :

- a. Pengembangan wilayah berbasis industri ramah lingkungan, pertanian, perikanan dan pertambangan

- b. Penetapan wilayah secara berhirarki sebagai pusat pelayanan regional dan lokal untuk mendukung perkembangan Kawasan Perkotaan Germakertosusila (GKS) Plus
- c. Pengembangan prasarana wilayah secara terpadu dan interkoneksi
- d. Pemantapan kawasan lindung secara terpadu dan berkelanjutan
- e. Pengembangan kawasan budidaya dengan memperhatikan daya dukung lahan, daya tampung kawasan, dan aspek konservasi sumberdaya alam
- f. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan.

Wisata pantai di Tuban begitu terkenal karena kawasan ini berada di pantai Utara Jawa Timur. Selain itu daerahnya yang strategis, pada zaman dahulu kabupaten Tuban dijadikan sebagai pusat perdagangan oleh kerajaan majapahit dan pusat penyebaran agama islam oleh walisongo sehingga Kabupaten Tuban mempunyai julukan Tuban Bumi Wali.

## **B. Gambaran umum wisata Pantai Hutan Mangrove**

### **1. Objek Wisata**

Wisata Pantai Hutan Mangrove merupakan pusat pendidikan lingkungan hidup pesisir dan laut di Kabupaten Tuban Jawa Timur yang berlokasi di Pantai Utara Kabupaten Tuban dengan alamat Jl.Raya Tuban-Semarang KM 9 Desa Jenu, RT.02 RW.01 Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur. Tempat pemberdayaan berwawasan lingkungan ini dikembangkan sejak tahun 1997 oleh Kelompok Tani Wana Bahari di Desa Jenu, Kabupaten Tuban yang kemudian pada tahun 2000 ternaungi dalam Forum Komunikasi Peduli Lingkungan Pesisir

Tuban. Pada tahun 2005 Forum Komunikasi Peduli Lingkungan Pesisir Tuban berubah menjadi Yayasan Mangrove Center Tuban hingga saat ini dan mendapatkan penghargaan berupa Kalpataru yang diberikan kepada ketua yayasan atas jasanya dalam melestarikan lingkungan hidup di Indonensia pada Tahun 2012.

Pantai Hutan Mangrove selain memiliki hamparan laut yang luas dengan suasana yang sejuk dan indah. Sesuai namanya, Pantai Hutan mangrove juga memiliki tempat pembudidayaan tanaman mangrove sehingga tempat ini layak digunakan sebagai sarana praktek belajar untuk mempelajari dan memahami lingkungan hidup sekitar. Bagi para pengunjung yang memiliki hobi fotografi selain mereka dapat mengabadikan momen indahya ketika matahari terbit dan tenggelam, mereka juga dapat mengabadikan gambar satwa di dalam hutan. Pantai Hutan Mangrove juga merupakan habitat bagi satwa liar. Sehingga, dapat memberikan sebuah habitat baru ditengah krisisnya habitat para satwa liar yang ada di Indonesia. Satwa yang dapat kita jumpai di tempat ini seperti berbagai macam burung air serta beberapa burung penghuni pantai.

Jenis tanaman mangrove yang di tanam di Pantai Wisata Hutan mangrove terdiri dari mangrove sejati dan tanaman keras. Yang termasuk dalam bibit mangrove sejati antara lain *Avicennia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, Ketapang (*Terminalia Catapa*), dan Cemara laut (*Casuarina Equisetifolia*). Sedangkan yang termasuk dalam tanaman keras adalah tanaman Jati, Trembesi, Mahoni, dan lain sebagainya. Pantai Hutan

Mangrove melakukan kegiatan pembibitan guna mendukung upaya perwujudan visi dari Mangrove Center Tuban yaitu terciptanya kelestarian lingkungan pesisir pantai tuban yang bersih, indah dan asri guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Lokasi

Pantai Hutan Mangrove terletak di Pantai Utara Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

## 3. Akses

Perjalanan dapat ditempuh dari arah Kota Tuban dan dari arah Rembang Jawa Tengah. Karena lokasi pantai dekat dengan jalur pantai utara maka akses jalanan sudah bagus dan lebar.

## 4. Fasilitas

Beberapa fasilitas yang ada di Pantai Hutan mangrove Tuban antara lain:

1. Toilet
2. Mushola
3. Taman Baca
4. Tempat Perkemahan
5. Pondokan
6. Penangkaran Satwa
7. Gazebo
8. Laboratorium Alam
9. Balai Pertemuan/workshop

### C. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Berikut ini merupakan responden yang diteliti dan dikelompokan berdasarkan beberapa variabel antara lain:

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Kunjungan.

Karakteristik responden berdasarkan banyaknya kunjungan pada penelitian yang dilakukan di kawasan objek wisata Pantai Hutan Mangrove pada table berikut:

**TABEL 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Banyak Kunjungan**

NO	Banyak Kunjungan (Kali)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	1-2	61	61%
2	3-4	29	29%
3	5-6	10	10%

Sumber: Rekapitulasi data kuisisioner responden

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah responden yang berkunjung 1-2 kali berkunjung ke lokasi Pariwisata Pantai Hutan mangrove tersebut sebanyak 61 dengan nilai presentase sebesar 61% responden, sedangkan responden yang berkunjung sebanyak 3-4 kali sebanyak 29 dengan nilai presentase 29%, dan responden yang berkunjung 5-6 kali yaitu sebanyak 10 responden dengan presentase sebesar 10%.

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan.

Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan pada penelitian ini dilakukan di objek wisata Pantai Hutan Mangrove pada table berikut:

**TABEL 4.2**  
**Frekuensi Berdasarkan biaya perjalanan**

NO	Biaya Perjalanan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	Rp.0.00 - Rp.50,000.00	21	21%
2	Rp.51,000.00 – Rp.100,000.00	62	62%
3	Rp.101,000.00 - Rp.200,000.00	13	13%
4	> Rp.200,000.00	4	4%

Sumber: Rekapitulasi data kuisisioner responden

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwasanya sebagian besar biaya yang dihabiskan oleh responden dalam menempuh perjalanan menuju objek wisata Pantai Hutan Mangrove berada pada kisaran antara 0-Rp.50,000.00 yaitu sebesar 21 responden dengan nilai presentase 21%. Responden yang memiliki biaya perjalanan antara Rp.51,000.00-Rp.100,000.00 yaitu sebesar 62 responden dengan nilai presentase 62%, sedangkan yang menggunakan biaya perjalanan antara Rp.101,000.00-Rp.200,000.00 yaitu sebesar 13 responden dengan nilai presentase 13%, dan sisanya yaitu responden yang menggunakan biaya perjalanan dikisaran Rp.200,000.00 keatas yaitu sebesar 4 responden dengan nilai presentase 4%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada penelitian ini dilakukan di objek wisata Pantai Hutan Mangrove pada table berikut ini:

**TABEL 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan**

NO	Pendapatan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	Rp.50,000.00 - Rp.1,000,000.00	44	44%
2	Rp.1,000,000.00 - Rp.3,000,000.00	21	21%
3	Rp.3,000,000.00 - Rp.5,000,000.00	26	26%
4	> Rp.5,000,000.00	9	9%

Sumber: Rekapitulasi data kuisioner responden

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden berpenghasilan pada kisaran Rp.1,000,000.00-Rp.3,000,000.00 yaitu sebesar 44 responden dengan nilai presentasi sebesar 44%, sedangkan responden yang berpendapatan dikisaran Rp.500,000,00-Rp.1,000,000.00 yaitu sebesar 21 responden dengan nilai presentasi sebesar 21%, adapun responden yang berpendapatan dikisaran Rp.3,000,000.00-Rp.5,000,000.00 yaitu sebesar 26 responden dengan nilai presentasi sebesar 26%. Dan responden yang berpendapatan diatas Rp.5,000,000.00 yaitu sebesar 9 responden dengan nilai presentase sebesar 9%.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh.

Karakteristik responden berdasarkan jarak tempuh pada penelitian ini dilakukan di objek wisata Pantai Hutan Mangrove adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak**

NO	Jarak (Kilo Meter)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	10 – 30	48	48%
2	31 – 50	48	48%
3	> 51	4	4%

Sumber: Rekapitulasi data kuisioner responden

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwasanya jarak yang ditempu menuju Pantai Hutan mangrove adalah rata-rata berkisaran pada jarak 10-30 Km yaitu sebesar 48 responden dengan nilai presentase sebesar 48%, sedangkan responden dengan jarak tempuh antara 31-50 Km yaitu sebesar 48 responden dengan nilai presentase sebesar 48%, dan responden dengan jarak tempuh diatas 51 Km untuk menempuh objek wisata Pantai Hutan Mangrove tersebut yaitu sebesar 4 responden dengan nilai presentase sebesar 4%.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan usia.

Usia berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan dan produktifitas responden. Umur juga menjadi factor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Jadi secara tidak langsung usia akan turut mempengaruhi besarnya permintaan terhadap objek wisata Pantai Hutan mangrove Tuban.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa umur responden tergolong usia produktif yaitu berkisar antara 16 tahun sampai 45 tahun. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada table berikut ini:

**TABEL 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia**

NO	Kelompok Usia (Tahun)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	13 – 22	45	45%
2	23 – 32	28	28%
3	33 – 42	17	17%
4	43 – 60	10	10%

Sumber: Rekapitulasi data kuisioner responden

Pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai usia pada kisaran 13-22 tahun yaitu sebesar 45 responden dengan presentase sebesar 45%. Untuk responden yang memiliki usia pada kisaran 23-33 tahun sebesar 28 responden dengan nilai presentase sebesar 28%. Untuk responden yang memiliki usia pada kisaran 33-42 tahun sebesar 17 responden dengan nilai presentase 17%. Untuk responden yang memiliki usia pada kisaran 43-60 tahun sebesar 10 responden dengan nilai presentase 10%.

#### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini yang dilakukan dikawasan Pantai Hutan Mangrove Tuban disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO	Tingkat Pendidikan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	SD	11	11%
2	SMP	22	22%
3	SMA	36	36%
4	D3	2	2%
5	S1	28	28%
6	S2	1	1%

Sumber: Rekapitulasi data kuisisioner responden

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwasanya tingkat pendidikan responden yang berkunjung ke Pantai Hutan Mangrove berkisar diantara 36% yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 11 responden dengan nilai presentase sebesar 11%, pada tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 22 responden dengan nilai presentase sebesar 22%, pada tingkat pendidikan terakhir Diploma (D3) sebanyak 2 responden dengan nilai presentase sebesar 2%, pada tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 28 responden dengan nilai presentase sebesar 28%, dan pada tingkat pendidikan terakhir pascasarjana (S2) sebanyak 1 responden dengan nilai presentase sebesar 1%.

#### 7. Kriteria Responden Berdasarkan Fasilitas

Karakteristik responden berdasarkan fasilitas terhadap objek wisata pada penelitian yang dilakukan di area objek wisata pantai hutan mangrove di Tuban disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fasilitas**

NO	Jenis Penilaian Fasilitas	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	Baik	64	64%
2	Tidak baik	36	36%

Sumber: Rekapitulasi data kuisioner responden

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai baik terhadap fasilitas yang disuguhkan oleh wisata pantai hutan mangrove yaitu sebesar 64 pengunjung dengan nilai presentase sebesar 64% responden, sedangkan yang menilai tidak baik sebesar 36 pengunjung dengan nilai presentase sebesar 36% responden.

8. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yang dilakukan dikawasan Pantai Hutan mangrove Tuban yaitu pada tabel berikut:

**TABEL 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	Laki-laki	47	47%
2	Perempuan	53	53%

Sumber: Rekapitulasi data kuisioner responden

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 responden dengan nilai presentase

sebesar 53%, dan pada responden laki-laki sebanyak 47 dengan nilai presentase sebesar 47%.

#### 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Alat Transportasi

Karakteristik responden berdasarkan transportasi pada penelitian yang dilakukan dikawasan Pantai Hutan Mangrove yaitu pada tabel berikut:

**TABEL 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alat Transportasi**

NO	Alat Transportasi	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	Transportasi Umum	46	46%
2	Transportasi Pribadi	54	54%

Sumber: Rekapitulasi data kuisioner responden

Dari tabel 4.8 di atas dapat di ketahui bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan alat transportasi yang digunakan menuju Pantai Wisata Hutan Mangrove adalah menggunakan transportasi pribadi yaitu sebanyak 54 responden dengan nilai presentase sebesar 54%, sedangkan yang menggunakan alat transportasi umum sebanyak 46 responden dengan nilai presentase sebanyak 46%.